

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Belakang

Pembangunan Nasional merupakan keadaan untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik. Pembangunan yang sedang dilaksanakan ini meliputi pembangunan di segala bidang, dimana hasilnya harus dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia. Bidang terpenting yang harus diperhatikan kemajuannya adalah bidang ekonomi karena itu merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Keberhasilan dibidang ekonomi yang telah dicapai sampai sekarang ini tentunya tidak lepas dari peran serta masing-masing pelaku ekonomi yaitu Koperasi, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) serta peranan masyarakat yang terdapat didalamnya.

Sekarang ini jenis usaha koperasi banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah karena koperasi dipandang sebagai wadah perekonomian rakyat yang sesuai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan pada asas kekeluargaan”

Koperasi merupakan salah satu jenis badan usaha, yang berarti menjadi tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi, social dan menampung aspirasi dari anggotanya

untuk satu tujuan yang sama dengan berasaskan kekeluargaan. Kegiatan ekonomi disini tentunya dibuat atau didirikan atas dasar kebutuhan anggotanya dengan tujuan agar seluruh anggota koperasi mendapatkan kesejahteraan dan terpenuhi semua kebutuhannya.

Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 43 yaitu:

“Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi serta koperasi menjalankan kegiatan usaha yang berperan utama disegala bidang kehidupan ekonomi rakyat”.

Koperasi adalah badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya partisipasi secara aktif dari seluruh anggota dan dari koperasi itu sendiri di dalam memberikan *service* atau pelayanan yang sebaik mungkin. Menurut Kasmir (2008:286) menyatakan:

“Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang”

Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Jaya Mandiri diharapkan ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan pelayanan yang baik dan menyediakan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. KSU Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung, yang memiliki jumlah anggota 232 orang. Yang terdiri dari anggota aktif 163 orang dan anggota pasif 69 orang. KSU Mitra Jaya Mandiri dengan Badan Hukum No 04.09/BH/518-KOP/III/2009 yang bertempat di jalan Terusan Cibereum Babakan Tiga-Ciwidey Kabupaten Bandung mempunyai 3 unit usaha yang dijalankan yaitu:

1. Unit Usaha Penjualan Susu

Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri memberikan syarat kepada calon anggota dengan ketentuan sendiri yaitu anggota yang memiliki sapi minimal satu ekor sapi dan koperasi menyediakan pakan dan obat-obatan untuk kebutuhan sapi.

2. Unit Usaha Simpan Pinjam (SP)

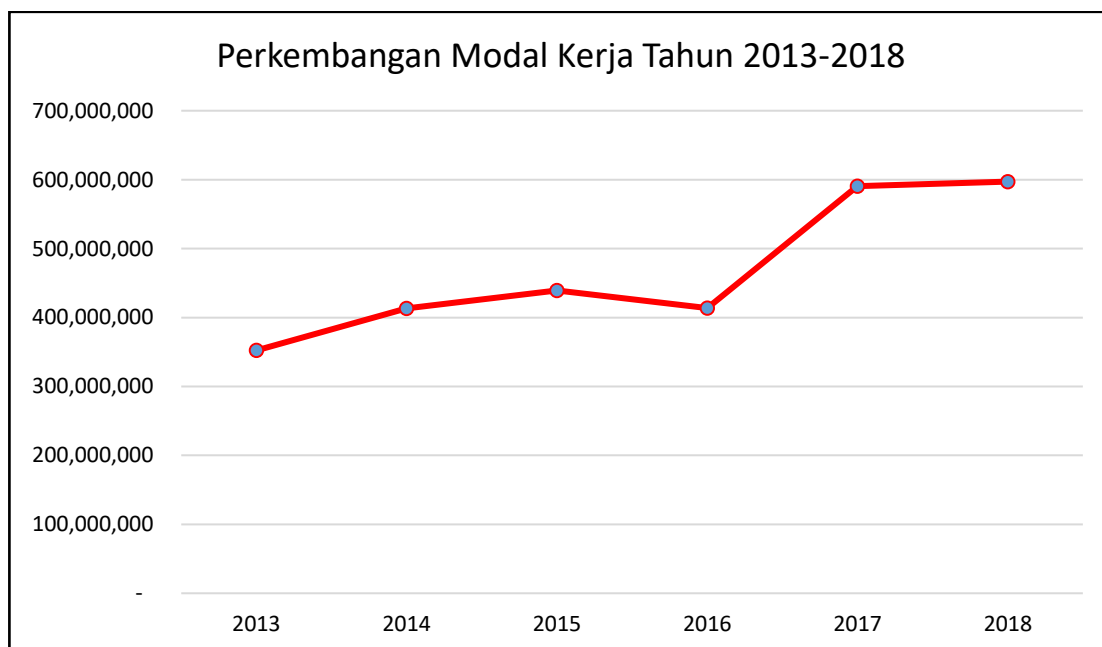
Pelaksanaan usaha simpan pinjam di Koperasi Serba Usaha (KSU) Mitra Jaya Mandiri dapat diberikan dengan memiliki ketentuan sendiri. Koperasi dapat mempertimbangkan apakah anggota layak dapat diberikann pinjam atau tidak. Dalam penyaluran kredit terhadap anggota.

3. Unit Usaha Makanan Ternak

Koperasi menyediakan kebutuhan untuk para peternak.

Di dalam penelitian ini hanya mengambil satu unit untuk di teliti, yaitu unit penjualan susu. Karena pada unit ini yang sangat berpengaruh besar dalam koperasi Mitra Jaya Mandiri. Dalam unit usaha penjulana susu koperasi tersebut tidak terlepas dari masalah permodalan, oleh karena itu Koperasi Serba Usaha (KSP) Mitra Jaya Mandiri harus dapat melakukan pemupukan modal yang lebih optimal baik dari modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Untuk melihat perkembangan Modal kerja dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Perkembangan Modal Kerja unit penjualan susu di KSU Mitra Jaya Mandiri Tahun 2013-2018

Sumber: Laporan Keuangan KSU "MJM" 2013-2018

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja KSU “Mitra Jaya Mandiri” mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya namun pada tahun 2013 meningkat sangat tinggi, sedangkan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan kembali dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali.

Modal kerja yang selalu berputar dan berubah-ubah komposisinya dari tahun ke tahun sesuai dengan aktivitas kegiatan usahanya. Dari perputaran modal kerja melalui penjualan barang dan jasa tersebut diharapkan memperoleh sisa hasil usaha bagi koperasi itu sendiri.

Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja. Rasio ini dapat membandingkan antara jumlah penjualan bersih terhadap modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Modal kerja yang dikelola secara tidak efektif dapat menghambat koperasi dalam memperoleh laba secara optimal. Penetapan modal kerja yang terlalu kecil akan mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan. Apabila modal kerja yang terlalu besar

menunjukkan adanya dana yang menganggur dan tidak produktif yang menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba.

Aktivitas perusahaan tidak dapat terlepas dari modal kerja. Modal kerja merupakan anggaran yang berfungsi untuk mendanai aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efisien dan tidak mengalami hambatan keuangan jika mempunyai modal yang memadai. Modal kerja yang memadai digunakan sebagai hal utama dalam kegiatan usaha. Aktivitas perusahaan yang mempunyai tujuan mengelola dan memantau asset lancar dan kewajiban lancar dalam bentuk memperoleh tujuan perusahaan disebut pengelolaan modal kerja. Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik dapat menciptakan *profit* yang besar. (Ida, Suhadak, & Devi, 2017:52).

Analisis rasio terhadap modal kerja koperasi pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek koperasi serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam koperasi. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Adapun perkembangan tingkat aset tetap, total aset, penjualan, biaya, dan hasil usaha pada unit penjualan susu Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Jaya Mandiri” Unit Penjualan Susu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Aset Tetap, Total Aset, Penjualan, Biaya, dan Hasil Usaha pada Unit Penjualan Susu KSU “MJM” periode 2013-2018

Tahun	Aset Tetap (Rp)	Total Aset (Rp)	Pendapatan/Penjualan (Rp)	Biaya (Rp)	Hasil Usaha (Rp)	Naik/Turun (%)
2013	812,025,575	1,164,313,587	560,645,833	176,662,231	6,123,802	-
2014	377,074,387	790,211,622	9,303,742,100	494,718,683	26,688,654	3.358
2015	401,475,429	840,492,338	9,170,145,435	815,601,216	20,359,139	(0.237)
2016	1,388,999,461	1,802,676,030	9,351,090,250	97,335,594	19,005,613	(0.066)
2017	1,453,018,762	2,043,371,427	10,300,304,100	1,031,082,089	20,166,794	0.061
2018	2,934,074,694	3,531,226,334	9,883,666,829	1,191,794,594	18,987,372	(0.058)

Sumber: Laporan keuangan KSU “MJM” 2013-2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa hasil usaha pada unit penjualan susu KSU “MJM” mengalami fluktuasi cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 0.058% . Penurunan sangat tinggi terjadi pada tahun tersebut, padahal total modal meningkat dapat dilihat bahwa kemampuan KSU “MJM” dalam unit penjualan susu dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan sisa hasil usaha mengalami penurunan, hal ini ditandai dengan adanya penurunan yang sangat tinggi selama tiga tahun terakhir.

Harapannya jika modal kerja naik bahwa dalam penjualan susu meningkat juga, sedangkan pada gambar 1.1 perkembangan Modal Kerja meningkat sedangkan penjualan menurun. Jadi tingkat pengelolaan modal kerja di dalam koperasi belum efektif. Anggota memiliki hak untuk dipromosikan oleh koperasi melalui pelayanan-

pelayanan barang/jasa yang layak diselenggarakan oleh koperasi. Pelaksanaan kewajiban oleh anggota merupakan kontribusi anggota terhadap koperasi, jadi pelayanan yang belum baik menyebabkan partisipasi anggota turun karena pada sisi lain koperasi (yang sebenar-benarnya koperasi) hidup-matinya tergantung kepada partisipasi seluruh anggotanya.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan koperasi. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan koperasi karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi koperasi. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan koperasi dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Dicerikan dengan perputaran modal kerjanya, di dalam koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Efektivitas pengelolaan Modal Kerja pada unit penjualan susu Koperasi Serba Usaha “MJM”.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas pengelolaan Modal Kerja pada unit penjualan susu Koperasi Serba Usaha “MJM”.
3. Bagaimana tingkat partisipasi anggota pada unit penjualan susu Koperasi Serba Usaha “MJM”.
4. Sejauh mana pengaruh partisipasi anggota terhadap efektivitas pengelolaan modal kerja pada unit penjualan susu Koperasi Serba Usaha “MJM”.
5. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja melalui partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha “MJM”.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan identifikasi masalah tersebut.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan modal kerja yang di capai oleh Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri pada unit penjualan susu.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya efektivitas pengelolaan modal kerja oleh Koperasi Serba Usaha “MJM” pada unit penjualan susu .
3. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota yang dicapai oleh Koperasi Serba Usaha “MJM” pada unit penjualan susu.
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh partisipasi anggota dengan efektivitas pengelolaan modal kerja di Koperasi Serba Usaha “MJM” pada unit penjualan susu.
5. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja di Koperasi Serba Usaha “MJM” pada unit penjualan susu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat untuk aspek teoritis dan aspek praktis

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoritis dari menambah ilmu pengetahuan, dimana hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berwawasan koperasi dan peneliti lainnya dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan praktis

Kegunaan praktik dari penelitian ini berguna bagi:

1. Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan dapat membantu dalam mengambil keputusan dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh Koperasi Serba Usaha “MJM”.

2. Masyarakat dan anggota

Sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ilmiah yang serupa dan dapat memberikan informasi, manfaat bagi anggota maupun masyarakat lain.